

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang terbebas dari kotoran, termasuk debu, sampah dan bau. Masalah kebersihan di Indonesia selalu menjadi polemik yang berkembang, dimana kasus yang berkaitan dengan masalah kebersihan setiap tahunnya selalu meningkat (Alfarisi, 2008).

Kebersihan merupakan kunci dari kesehatan. Manusia perlu menjaga kebersihan diri agar tubuh menjadi sehat, sehingga tidak menyebarkan kotoran dan tidak menularkan penyakit, baik bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain. Kebersihan diri merupakan suatu proses pertahanan dan pemeliharaan kebersihan serta kesehatan tubuh. Langkah-langkah dalam pemeliharaan kebersihan dan kesehatan antara lain dengan mandi yang teratur, menjaga kerapian, menggosok dan merawat gigi, berganti pakaian secara teratur dan mencuci tangan (Timmreck, 2004).

Mencuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan mencuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Tietjen, 2003).

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Flu Burung (Depkes, 2010).

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah penyakit yang menyebabkan kematian jutaan anak setiap tahunnya, seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang. Karena tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit dan praktek mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah 1 juta kematian anak. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan asset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang. Dengan merebaknya penyebaran penyakit seperti diare yang mulai menjangkau Indonesia, maka peningkatan kesadaran tentang mencuci tangan dengan menggunakan sabun ditujukan kepada mereka yang berisiko tinggi untuk terjangkit antara lain anak-anak di sekolah (Depkes, 2009).

Menurut Djauzi (2008) Kuman ada dimanapun, mencuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kuman dan untuk menghindari penularan penyakit. Di sekolah anak tidak hanya belajar, tetapi banyak kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh anak di sekolah seperti bermain, bersentuhan ataupun bertukar barang-barang dengan teman-teman. Kuman yang ada di alat-alat tulis, kalkulator, buku-buku dan benda-benda lain

akan dengan mudah berpindah dari tangan satu anak ke anak lainnya, sehingga jika ada anak yang mempunyai penyakit tertentu akan mudah menular pada anak lainnya. Jadi, mencuci tangan harus dilatih sejak dini pada anak agar anak memiliki kebiasaan mencuci tangan, sehingga anak terhindar dari penyakit.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Gonilan merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar dengan jumlah siswa 105 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari presensi siswa di SDN 01 Gonilan, dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember pada tahun 2010 telah tercatat 12,7% angka kesakitan siswa dan angka kesakitan tersebut termasuk angka kesakitan yang tinggi jika dibandingkan dengan Sekolah Dasar lain yang berada di desa Gonilan, seperti di SDN 02 Gonilan tercatat 4,3% angka kesakitan dari 104 siswa dan di Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah hanya tercatat 1,6% angka kesakitan siswa dari 242 siswa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan cara observasi pada siswa SDN 01 Gonilan ketika berada di sekolah, hanya delapan orang siswa yang mencuci tangan. Tiga dari delapan orang siswa, mencuci tangan dengan air yang mengalir. Ketika mencuci tangan di sekolah, mereka hanya mencuci telapak tangan dan punggung tangan, sehingga banyak bagian tangan yang terlewatkan dari proses pencucian tangan seperti pada sela-sela jari, kuku dan pergelangan tangan, dan ketika mencuci tangan di sekolah, mereka tidak pernah menggunakan sabun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh orang siswa dari mencuci tangan selama berada di sekolah. Ada empat dari sepuluh siswa mengatakan bahwa mencuci tangan hanya perlu dilakukan sebelum dan setelah makan, dan enam siswa mengatakan bahwa cuci tangan hanya perlu dilakukan ketika tangan mereka terlihat kotor. Para siswa mengatakan, mencuci tangan dilakukan agar tangan mereka bersih, tidak bau dan agar mereka tidak sakit perut. Para siswa juga mengatakan bahwa, belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan di sekolah ini.

Berdasarkan uraian tersebut penting bagi peneliti untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa SDN 01 Gonilan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa SDN 01 Gonilan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa SDN 01 Gonilan.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang mencuci tangan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang mencuci tangan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.
- c. Untuk mengetahui perilaku mencuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- d. Untuk mengetahui perilaku mencuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- e. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa antara siswa yang diberi perlakuan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi institusi pendidikan

Memberikan masukan agar dapat membudayakan cuci tangan yang merupakan salah satu upaya pencegahan dan penularan penyakit.

### 2. Bagi guru

Memberi masukan pada guru dalam pembelajaran tentang mencuci tangan serta agar guru lebih memperhatikan perilaku mencuci tangan siswa.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya mencuci tangan, sehingga pengetahuan masyarakat meningkat dan penularan penyakit melalui tangan dapat dicegah.

4. Bagi siswa

Membangun kesadaran siswa akan pentingnya mencuci tangan dan mengubah perilaku siswa, sehingga siswa dapat membudayakan untuk mencuci tangan.

5. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian seperti yang dilakukan penulis saat ini, namun ada penelitian yang serupa antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2010), Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Cuci Tangan Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta”. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 36 responden dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *simple random sampling*. Teknik analisis dengan menggunakan uji Korelasi *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial sebagian besar dalam kategori cukup, perilaku mencuci tangan perawat sebagian besar dalam kategori tinggi, dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan perilaku mencuci tangan perawat di Bangsal RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009), Universitas Diponegoro dengan judul “Hubungan Paparan Televisi Tentang Iklan Sabun Dengan Perilaku Cuci Tangan Dengan Sabun Pada Ibu-Ibu RW III Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik Semarang”. Penelitian berpendekatan cross sectional dengan uji *chi-square*. Jumlah populasi adalah 326 orang dan sampel 74 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian terdapat 55,4% positif terhadap paparan televisi tentang iklan mencuci tangan dengan menggunakan sabun, 62,2% mempunyai pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan dengan menggunakan sabun, 83,8% bersikap mendukung dalam hal mencuci tangan dengan sabun menggunakan dan 51,4% mempunyai pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Hasil pengetahuan menunjukkan ada hubungan antara paparan televisi tentang iklan mencuci tangan dengan menggunakan sabun dengan pengetahuan mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis saat ini adalah secara umum penulis menitik beratkan pada pengaruh pendidikan

kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku siswa, serta variabel dan tempat penelitian berbeda.